

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII MTs AL-MUKARROMAH SAMPANG
KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

Oleh
LUTFI RACHMAWATI
NIM. 1522407028

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam setiap jenjang pendidikan. Hampir semua bidang studi memerlukan matematika. Oleh karena itu, semua orang harus mempelajari matematika agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan matematika setidaknya ilmu dasar yang menopang ilmu lainnya sudah dikuasai siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya: pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), pembuktian (*proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*).¹ Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan matematis yang penting untuk dipelajari dan digunakan dalam penyelesaian matematika oleh siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan tercantumnya kemampuan pemecahan masalah matematika dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika.²

Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematika dapat membantu siswa berpikir analitik. Karena pada hakekatnya belajar kemampuan pemecahan masalah matematika adalah belajar berpikir, bernalar dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Pemecahan masalah matematis juga membantu siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif serta dapat mengembangkan kemampuan matematis lainnya.³

¹ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika", *Journal of Mathematic Education and Science (MES)*, Vol. 2 No. 1. Oktober 2016, hlm. 58.

² Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 44.

³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa...*, hlm. 44.

Namun, kenyataan yang ada di lapangan jumlah siswa yang kurang menguasai matematika lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang menguasai matematika. Hal ini mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Begitu juga dengan siswa di Indonesia. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia ini didukung oleh hasil tes dan survey *Programme for International Student Assesment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Student* (TIMSS).

Hasil tes dan survey PISA menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi siswa di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada tahun 2015, skor kompetensi sains yang diperoleh Indonesia sebesar 403, skor kompetensi matematika sebesar 386, dan skor kompetensi membaca sebesar 397.⁴ Rata-rata skor Indonesia tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yaitu: 382 untuk skor kompetensi sains, 375 untuk skor kompetensi matematika, dan 396 untuk skor kompetensi membaca.⁵

Sementara itu, hasil tes dan survey TIMSS menunjukkan rata-rata skor matematika siswa Indonesia tahun 2015 sebesar 397,⁶ hanya naik sebesar 11 skor dari rata-rata skor matematika siswa Indonesia pada tahun 2011, yaitu 386.⁷ Rata-rata jawaban benar siswa Indonesia tahun 2015 dalam domain kognitif yaitu: 32% mengetahui (*knowing*), 24% mengaplikasikan (*applying*), dan 20% bernalar (*reasoning*). Rata-rata tersebut jauh dibawah rata-rata

⁴ Programme For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2015, Country Note Indonesia, <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf>, diakses 16 Januari 2019 pukul 11.00.

⁵ PISA 2012 Result In Focus: What 15-Years-Olds Know And What They Can Do With What They Know, <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>, diakses 16 Januari 2019 pukul 22.52.

⁶ Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, [https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Hasil%20Seminar%20Puspendik%202016/TIMSS%20infograph ic.pdf](https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Hasil%20Seminar%20Puspendik%202016/TIMSS%20infograph%20ic.pdf) diakses 16 Januari 2019 pukul 23.32.

⁷ Trend In International Mathematics And Science (TIMSS), https://timssandpirls.bc.edu/timss2011/downloads/T11_IR_Mathematics_FullBook.pdf, diakses 16 Januari 2019 pukul 23.07.

prosentase jawaban benar internasional, yaitu 56% mengetahui (*knowing*), 48% mengaplikasikan (*applying*), 44% bernalar (*reasoning*).⁸

Berdasarkan hasil tes dan survey PISA dan TIMSS dilihat dari domain kognitif yang diukur dalam tes dan survey tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya yang bersifat non rutin.

Pemecahan masalah diartikan sebagai suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.⁹ Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa ini tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang berdampak positif maupun negatif. Faktor-faktor tersebut dapat berupa aspek kognitif (kemampuan menerjemahkan soal, kemampuan menghitung, dll) maupun aspek afektif (minat, motivasi, kecemasan, dll) atau bisa juga diluar kedua aspek tersebut.¹⁰

Motivasi merupakan salah satu aspek afektif yang sangat penting, karena motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini selaras dengan pendapat Uno yang mengemukakan bahwa, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat

⁸ Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan,...

⁹ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, (Salatiga: Satya Wacana Universiti Press, 2017), hlm. 15.

¹⁰ Siti Mila Kudsiah, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi", *Seminar Pendidikan Nasional 2017*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, hlm. 111.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 1.

tercapai.¹² Bila seorang siswa termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut akan melakukan belajar dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya motivasi belajar, siswa juga dapat melakukan berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar, sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan belajar.

Selain motivasi, kebiasaan juga sangat diperlukan dalam belajar. Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai dan tahan uji, bersifat seragam dan lebih banyak bersifat otomatis. Seseorang yang telah berbuat sesuai kebiasaanya sering kali dirinya tidak menyadari dan akan berlangsung begitu saja dengan lancar dan dapat memberikan hasil.¹³

Menurut Djaali, kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan adalah cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi serta perhatian yang besar. Oleh karena itu, banyak orang yang bertindak berdasarkan kekuatan kebiasaan (*force of habit*), termasuk juga siswa dalam hal belajarnya.¹⁴

Selain itu, akibat dari seseorang yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar yang tidak teratur, belajar hanya saat menjelang ujian atau ulangan, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap akan menyebabkan timbulnya masalah, salah satunya adalah berdampak kepada hasil belajar yang tidak maksimal.

MTs Al-Mukarromah Sampang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di perdesaan dan dikelilingi oleh dua pondok pesantren dan didirikan di bawah naungan payung hukum Yayasan Al-Mukarromah. Letaknya yang dekat dengan pondok pesantren dan didukung dengan sekolah berbasis agama memungkinkan adanya berbagai macam motivasi siswa

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 234.

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 128.

dalam belajar serta kebiasaan belajar yang dimiliki siswa siswi di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan tanggal 21 September 2018 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas peran guru masih mendominasi karena sebagian besar siswa belum mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di kelas guru juga memberikan dorongan-dorongan agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Dorongan yang diberikan guru diantaranya dengan cara memotivasi siswa dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahfudzoh, S.H., selaku guru matematika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarromah Sampang diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukarromah Sampang masih tergolong rendah. Hanya sekitar 30% dari 70% siswa kelas VIII yang berjumlah 99 siswa yang mempunyai kemampuan matematik lebih (bawaan) atau sekitar 30 siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya 40% siswa mengalami kurangnya motivasi dalam belajar, hal ini terlihat dari semangat belajar siswa ketika diberikan materi matematika oleh guru.

Dari observasi awal di MTs Al-Mukarromah Sampang menunjukkan bahwa siswa memiliki beragam motivasi dan kebiasaan-kebiasaan yang cukup bervariasi, khususnya dalam hal belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap*”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul penelitian, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dorongan di dalam diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah laku, serta dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai dan tahan uji, bersifat seragam dan lebih banyak bersifat otomatis.¹⁷ Kebiasaan dalam belajar, menurut Djaali, ialah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran,, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.¹⁸

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah, yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mencapai tujuan belajar.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah menurut Polya merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hlm. 1.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 75.

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru...*, hlm. 234.

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 128.

dapat dicapai dengan segera.¹⁹ Menurut Branca dan NCTM, pemecahan masalah mengandung tiga pengertian, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses dan pemecahan masalah sebagai keterampilan.²⁰

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seorang siswa dalam usahanya untuk mengatasi suatu persoalan atau pertanyaan matematika yang bersifat menantang dan menjadi masalah bagi siswa, serta tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin yang sudah biasa dilakukan / sudah diketahui.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukarromah Sampang

MTs Al-Mukarromah Sampang merupakan salah satu hasil dari pengelompokan pendidikan dasar yang bersifat formal, yang mana pendirian MTs Al-Mukarromah Sampang ini secara yuridis administratif dilakukan oleh Yayasan Al-Mukarromah Sampang, dan secara *de facto* didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Karangjati. Daerah tempat sekolah ini berada merupakan daerah perdesaaan, tepatnya berada di Desa Karangjati, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, serta dikelilingi oleh dua pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Nurul Islam Karangjati dan pondok pesantren Darul Muzzani. MTs Al-Mukarromah Sampang beralamat di Jalan Masjid No. 03 Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap?

¹⁹ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika...*, hlm. 15.

²⁰ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skill dan Soft Skill MAtematik Siswa...*, hlm. 44.

2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukaomah Sampang Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap.
- c. Mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan matematis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di

bangku kuliah serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upayanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan mutu pendidikan sekolah agar lebih baik ke depan.

3) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang efektif guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan membudayakan kebiasaan belajar sejak dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, dalam penelitian ini Kajian Teori terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memaparkan Kajian Pustaka, yaitu tentang

teori/ penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang peneliti angkat. Sub bab kedua memaparkan Kerangka Teori yang membahas tentang Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Sub bab ketiga memaparkan tentang Rumusan Hipotesis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari Simpulan, Saran, dan Penutup. Bagian terakhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VIII MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap dengan koefisien korelasi $r_{x_1,y}$ sebesar 0,256; koefisien determinasi $r^2_{x_1,y}$ sebesar 0,066; artinya terdapat pengaruh sebesar 6,6%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VIII MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap dengan koefisien korelasi $r_{x_2,y}$ sebesar 0,294; koefisien determinasi $r^2_{x_2,y}$ sebesar 0,086; artinya terdapat pengaruh sebesar 8,6%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VIII MTs Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap dengan koefisien korelasi $r_{x_1,x_2,y}$ sebesar 0,307; koefisien determinasi $r^2_{x_1,x_2,y}$ sebesar 0,094; artinya terdapat pengaruh sebesar 9,4%.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih memahami dan menanamkan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, bukan sebagai beban, dengan cara memperbaiki sikap dalam belajar seperti membiasakan memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan. Menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan seperti

dengan berdiskusi dan memecahkan masalah bersama-sama. Serta melakukan kegiatan belajar secara rutin, tidak hanya belajar ketika akan ujian sehingga persiapan siswa menghadapi ujian akan lebih matang.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menanamkan pada siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang asyik dan menyenangkan serta berguna dalam kehidupan sehari-hari karena banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Disamping itu, guru juga memberikan bimbingan dan motivasi/ dorongan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, terbiasa menggunakan waktu luang untuk membaca, belajar dan merangkum hal penting yang sudah dipelajari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan fasilitas yang bermanfaat dan menunjang proses belajar sehingga bisa membantu meningkatkan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar serta Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika yang dimiliki siswa.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat, mempunyai penelitian maupun perbaikan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaatnya bagi ilmu pendidikan khususnya bagi peneliti sendiri. Kepada Allah SWT jualah peneliti kembalikan dan memohon maghfirohnya, Amiin ya Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Suci, Yusuf Hartono, & Cecil Hiltrimartin. 2017. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara". *Jurnal Elemen* Vol. 3 No. 1, Januari 2017, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik: Dasar dan Pemikirannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Fathurroman, Muhammad, & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriana, Heris, Euis Rohaeti, dan Utari Sumarmo. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill MAtematik Siswa*. Bandung: Reflika Aditama.
- Kudsiyah, Siti Mila, Eka Novarina, dan Hamida Lukman. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi", *Seminar Pendidikan Nasional 2017*. <http://eprints.ummi.ac.id/202/3/16.%20FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KEMAMPUAN%20PEMECAHAN.pdf>, diakses 17 Januari 2019 pukul 11.15.
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mairing, Jackson Pasini. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika: Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, Mohamad Lutfi. 2015. "Pengaruh Presistensi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Swasta Jakarta Timur. *Research and Development Journal Education*. Vol. 2 No. 1 Oktober 2015. ISSN 2406-9744.
- PISA 2012 Result In Focus: What 15-Years-Olds Know And What They Can Do With What They Know. 2012. <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>, diakses 16 Januari 2019 pukul 22.52.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Programme For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2015 Country Note Indonesia. <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf>, diakses 16 Januari 2019 pukul 11.00.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, <https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Hasil%20Seminar%20Puspendik%202016/TIMSS%20infographic.pdf>, diakses 16 Januari 2019 pukul 23.32.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 24. Depok: Rajawali Pers.
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. 2013. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Muhammad Daut. 2016. “Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika”, *Journal of Mathematic Education and Science (MES)*. Vol. 2. No. 1.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trend In International Mathematics And Science (TIMSS), https://timssandpirls.bc.edu/timss2011/downloads/T11_IR_Mathematics_FullBook.pdf, diakses 16 Januari 2019 pukul 23.07.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, dan Anugraheni, Indri. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana Universiti Press.

- Wahyuningsih, Istiqomah Risa. 2010. "Pengaruh Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan: Pada Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta". *Tesis*. Surakarta:Program Pascasarjana UNS.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya. 2008. "Uji Asumsi Klasik Regresi Linear". Cirebon: Tidak diterbitkan, 2008. tersedia secara online di https://www.academia.edu/32227122/UJI_ASUMSI_KLASIK_REGRESI_LINEAR. Diakses pada Senin, 18 Maret 2019 pukul 21.47 WIB.
- Yuliana, Dian. 2015. "Hubungan Antara Kreativitas dengan Kemampuan Pemecahan Masalah". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

